

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit (Widyaningsih, 2018). Swamedikasi umumnya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Depkes RI, 2007).

Salah satu penyakit yang dapat diatasi dengan swamedikasi adalah diare. Diare merupakan suatu kondisi buang air seseorang dengan konsistensi lembek atau cair dan frekuensinya lebih dari tiga kali sehari (Sukandar dkk, 2008). Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan bahkan kematian akibat diare (Widyaningsih, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah karena diare (31,4%) dan

untuk kelompok anak balita diare juga merupakan penyebab kematian terbanyak (25,2%), sedangkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003 setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6-2 kali per tahun (Irianto, 2014). Pada Tahun 2016 jumlah perkiraan penderita diare di Kabupaten Magetan sebesar 11.549, sedangkan penderita diare yang ditangani sebesar 16.956 penderita (Dinkes Kabupaten Magetan, 2016). Berdasarkan rekapitulasi kasus diare di Wilayah Puskesmas Takeran pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Mei 2019 terdapat 339 penderita diare yang terbagi dalam usia 0-9 tahun sebanyak 166 orang (48,9%), usia 10-19 tahun sebanyak 69 orang (20,4%), dan usia lebih dari 20 tahun sebanyak 104 orang (30,7%). Walaupun presentasinya menurun, tetapi penderita diare di Magetan masih tergolong tinggi, terutama pada usia anak. Diare termasuk dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahunnya. Sehingga apabila diare tidak ditangani dengan tepat, maka dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi (kekurangan cairan dalam tubuh) bahkan kematian.

Penyakit diare banyak terjadi pada usia anak-anak usia sekolah yang mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi. Disini peran orang tua sangat diperlukan. Membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dulu sebelum makan dapat menjadi solusi untuk menghindari terjadinya

diare. Karena anak-anak akan lebih terlatih dan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan dapat dipraktekkan dalam keseharian tanpa pengawasan orang tua (Purwandari dkk, 2013).

Membiasakan anak-anak dari kecil terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan memerlukan pengetahuan orang tua yang luas. Semakin luas pengetahuan orang tua terutama seorang ibu tentang diare anak-anak, diharapkan dapat menurunkan mortalitas anak-anak akibat dari diare dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Siswa di TK Negeri Pembina Takeran. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Takeran sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada siswa di TK Negeri Pembina Takeran?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada siswa di TK Negeri Pembina Takeran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dapat menjadi pedoman mahasiswa untuk penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai penanganan swamedikasi pada anak-anak sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat.
3. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti di bidang kesehatan khususnya tentang diare.